

BAB I

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan muncul suatu virus baru yaitu *coronavirus* dengan jenis baru yang disebut dengan SARS-CoV-2 dan penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dimana angka tersebut menunjukkan tahun pertama penemuan virus ini ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah ini menjadi wabah pandemi karena menyebar begitu cepat ke berbagai negara (Yuliana, 2020; Tanton, 2020). *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penyakit ini merupakan penyakit baru sehingga manusia belum memiliki kekebalan tubuh terhadap virus. Vaksin dan obat untuk penyakit ini juga belum ditemukan diseluruh dunia. Seluruh belahan di dunia kini melaporkan angka kejadian penduduk yang positif terinfeksi COVID-19 termasuk Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2020, menunjukkan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi 54.771.888 kasus positif dengan jumlah 1.324.249 kasus yang meninggal pada 219 negara diseluruh dunia (update 18 November 2020). Indonesia mengumumkan kasus positif COVID-19 pertamanya pada tanggal 2 Maret 2020 dan semenjak itu hingga 14 November 2020 terkonfirmasi sebanyak 463.007 kasus positif, 15.148 kasus meninggal, dan 388.094 kasus sembuh. Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) menduduki peringkat pertama dengan jumlah 117.462 kasus, disusul Jawa Timur dengan jumlah 56.070 kasus

dan Jawa Barat dengan jumlah 44.182 kasus. Jawa Tengah menduduki peringkat keempat dengan jumlah 42.372 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran suatu penyakit atau wabah yang bergerak melintas ke teritorial negara-negara dan merupakan skala besar dari epidemi disebut juga dengan pandemi. Pemberlakuan pembatasan berskala besar dan kebijakan bekerja dari rumah dilakukan pada masa pandemi COVID-19. Hal ini tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan, melainkan juga ekonomi, sosial dan aspek lainnya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Jawa Timur, 2020). Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional dikarenakan bencana ini berdampak meningkatnya jumlah korban jiwa, ekonomi dan luasnya wilayah yang terkena bencana ini (Kemenkes RI, 2020). Oleh sebab itu disejumlah negara termasuk pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 dan yang menjadi perhatian utama adalah pada kelompok rentan yang potensi risiko lebih besar salah satu diantaranya adalah kelompok ibu hamil (Qiao, 2020; Aritonang *et al.*, 2020).

Menurut data yang di ambil dari *Centers For Disease Control (CDC)* wanita hamil dengan COVID-19 berjumlah 57.786 kasus positif dan 71 total kematian (Update 18 Januari 2021). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rawan mengalami masalah kesehatan. Ibu hamil sangat sensitif dengan infeksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme hal ini dipicu karena adanya perubahan anatomi dan fisiologi pada tubuh ibu hamil. Secara fisiologi ibu hamil mengalami penurunan sistem pertahanan tubuh. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya penyesuaiannya tubuh ibu terhadap bayi yang merupakan jaringan *semi-alogenik*. Pembesaran yang terjadi pada bagian tubuh janin menimbulkan tekanan pada organ tubuh ibu yaitu seperti ibu merasa sesak karena tubuh janin menekan bagian pernapasan ibu (Gultom, Lusiana & Hutabarat, 2020; Mulyani *et al.*, 2020).

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan risiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak

yang serius bagi ibu hamil (Liang & Acharya, 2020; Pradana *et al.*, 2020). Wanita hamil mewakili populasi yang rentan dalam wabah penyakit menular ini karena perubahan fisiologi mereka, kerentanan terhadap infeksi dan fungsi mekanis dan imunologis yang terganggu. Kebutuhan untuk melindungi janin menambah tantangan dalam mengelola kesehatan mereka. Ibu hamil dengan terinfeksi COVID-19 berbahaya untuk kesehatan ibu dan bayinya. Pada ibu jika terjadi manifestasi klinis berat pada saluran nafas dan pada bayinya jika terjadi penularan akan menyebabkan terjadinya ARDS (*Acute Respiratory Distress Syndrome*) pada bayi (Ramadhani *et al.*, 2020).

Pada situasi pandemi COVID-19 ini, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Timbulnya kecemasan dari ibu hamil sehingga menunda melaksanakan pemeriksaan kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Terjadinya peningkatan kecemasan pada ibu hamil pada era pandemi COVID-19 disebabkan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya (Saputra, 2020; Aritonang *et al.*, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk sosialisasi mengenai COVID-19, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahami secara keseluruhan. Hal tersebut juga disebabkan banyaknya informasi palsu (*hoax*) yang beredar dan diyakini di tengah masyarakat mengenai informasi COVID-19 mulai dari asal virus hingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pengendalian COVID-19 (Saputra, 2020 ; Aritonang *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang *et al* di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serang, Sumatera Utara didapati sebanyak 80% ibu hamil belum mengetahui dengan baik mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan yang harus dilaksanakan dalam mencegah terinfeksi COVID-19 (Aritonang *et al*, 2020). Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai upaya pencegahan COVID-19 menyebabkan terjadinya peningkatan kecemasan yang dapat menurunkan imun ibu hamil tersebut sehingga semakin rentan terinfeksi COVID-19. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terhadap upaya pencegahan COVID-19 perlu dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan

yang dialami oleh ibu hamil (Mulyani *et al.*, 2020). Kecemasan tidak akan terjadi apabila pengetahuan seseorang tersebut cukup baik. Landasan penting dalam suatu tindakan dan pengambilan keputusan adalah sebuah pengetahuan. Seseorang berpengetahuan baik akan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari (Aritonang, 2018).

Pendidikan kesehatan akan lebih efektif apabila didukung dengan alat bantu menggunakan media, diantaranya dapat berupa *booklet*, poster, video, buku saku dll. Penggunaan media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dapat dipercepat. Salah satu media yang dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah *audiovisual* (video). *Audiovisual* banyak sekali melibatkan alat indra untuk menerima dan mengolah informasi. Kelebihan lain media *audiovisual* adalah pesan yang disampaikan mudah untuk dimengerti dan dipahami serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Fatimah *et al.*, 2019). Media *audiovisual* merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media audiovisual dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat (Sanjaya, 2010: 172).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M Sholehah, Kholisotin dan Z. Munir, (2020) tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Dan Poster Terhadap Perilaku Ibu Primipara Dalam Manajemen Laktasi menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Taman Krocok didapatkan perubahan perilaku pada ibu primipara sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual*, hal ini dikarenakan menggunakan media *audiovisual* tergolong media yang efektif. Hal ini disebabkan karena media *audiovisual* lebih menarik, tidak membosankan dan mudah untuk dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton dan mendengarkan, sehingga peningkatan perilaku responden menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran video tentang “upaya peningkatan pengetahuan pencegahan penularan COVID-19 pada ibu hamil”. Tujuan dari video ini adalah untuk memberikan informasi kepada ibu

hamil mengenai upaya dari pencegahan COVID-19 selama kehamilannya. Diharapkan media ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada ibu hamil untuk menambah pengetahuan tentang upaya dari pencegahan COVID-19 selama kehamilan, sehingga setelah masyarakat atau ibu hamil mengetahui dan memahami upaya dari pencegahan COVID-19 tersebut, diharapkan upaya-upaya pencegahan COVID-19 ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada masa kahamilan.